

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis di masa pandemi tentu saja memiliki sistem perputaran dana yang telah dikelola dengan baik. Perusahaan memperoleh dana tersebut dari berbagai sumber, salah satu diantaranya yaitu berasal dari pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tidak bisa memberikan bantuan secara cuma-cuma, hal ini dikarenakan apabila perusahaan memperoleh bantuan dana dengan mudah maka para pemangku kepentingan merasa skeptis terhadap orisinalitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana. Maka dari itu perlu dilakukan proses pengujian secara detail terlebih dahulu terhadap beberapa akun yang memiliki potensi salah saji untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangannya secara wajar (Noval, 2018, hlm. 185).

Penyimpangan yang dilakukan perusahaan dapat diungkapkan terlebih dahulu dengan cara memeriksa daftar rincian akun pendapatan terhadap buku besar perusahaan sehingga dapat diketahui perbedaan nominal yang signifikan. Perolehan pernyataan dari pihak perusahaan mengenai perbedaan saldo yang tidak lazim juga diperlukan untuk mendukung dugaan terkait salah saji material yang terdapat dalam beberapa akun laporan keuangan perusahaan. Pengujian secara detail yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada pihak pemangku kepentingan agar dapat memberikan pasokan dana dalam membantu perusahaan untuk mengelola operasional bisnisnya.

Pengujian secara detail atau biasa yang disebut dengan pengujian substantif selain bertujuan untuk mengungkap kewajaran penyajian laporan keuangan, pengujian ini juga dilakukan untuk menguji berbagai asersi manajemen agar dapat diandalkan kewajarannya. Pengujian substantif harus dilakukan oleh pihak eksternal yang kompeten dibidangnya, pihak tersebut ialah akuntan publik yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (Victor, 2019).

Pelaksanaan pengujian substantif tidak dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan, hal ini dikarenakan auditor internal tidak memiliki ranah untuk menguji kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga tugas yang dapat dijalankan hanya dengan menguji pengendalian internal perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan jasa Kantor Akuntan Publik dalam menguji kewajaran laporan keuangan, salah satu perusahaan yang menggunakan layanan jasa tersebut ialah PT. XYZ. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi komputer, pelayanan jasa yang diberikan meliputi pengamanan data terhadap perangkat komputer infrastruktur data pusat. Perusahaan jasa tersebut memperoleh sejumlah pendapatan yang berasal dari pemberian jasa *software license*, *hardware* dan *maintenance*. Pertambahan jumlah transaksi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan pendapatan sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk meninjau sistem pencatatan akun pendapatan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tidak merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

Setiap perusahaan tentu saja ingin meningkatkan tingkat pendapatan dan mengurangi biaya pengeluaran agar bisnis yang dijalankan terus mengalami perkembangan maka dari itu salah satu akun yang terpilih untuk dijadikan objek pemeriksaan dalam proses audit ialah akun pendapatan. Kenaikan tingkat pendapatan yang terjadi secara berangsur tentu saja memberikan dampak terhadap beberapa akun yang terkait, hal ini tentu saja akan menimbulkan resiko salah saji moneter yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu perusahaan. Keterkaitan antar akun yang terjadi tentu saja akan menyebabkan pencatatan transaksi semakin kompleks sehingga perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut yang dilakukan oleh pihak independen untuk menelaah apakah informasi dalam laporan keuangan telah tersaji secara wajar sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum.

KAP Jeptha, Nasib dan Junihol dipercayakan oleh PT. XYZ untuk melakukan serangkaian prosedur pengujian substantif terkait beberapa akun yang memiliki potensi salah saji, salah satu diantara akun tersebut ialah akun

pendapatan. Pelaksanaan proses audit ini bertujuan agar pihak manajemen dapat mempelajari berbagai kesalahan yang terjadi dalam pencatatan akun pendapatan sehingga diharapkan perusahaan dapat menerbitkan suatu laporan keuangan dengan lebih baik sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum. Hasil akhir dari prosedur pengujian substantif ialah diperolehnya suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat memperbaiki efisiensi operasional bisnis serta meningkatkan kredibilitas perusahaan.

## **I. 2 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui berbagai transaksi dan dokumen pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur pengujian substantif terhadap akun pendapatan.
2. Mengetahui pelaksanaan prosedur pengujian substantif terhadap akun pendapatan mulai dari pembuatan audit program, pengujian detail terhadap transaksi, pengujian analisis serta pengujian detail terhadap saldo.
3. Mengetahui hasil akhir pengujian substantif berupa penerbitan kesimpulan yang menyatakan bahwa perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum.

## **I. 3 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penyusunan Tugas Akhir adalah sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan mengenai pelaksanaan prosedur pengujian substantif audit yang dilakukan oleh KAP Jeptha, Nasib dan Junihol.

2. Secara Praktis

### **A. Bagi Pembaca**

Memberikan bahan referensi ilmu pengetahuan terkait prosedur pengujian substantif audit terhadap akun pendapatan.

## B. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bahwa penulis dapat memahami ilmu yang diberikan oleh KAP Jeptha, Nasib dan Junihol terkait pelaksanaan prosedur pengujian substantif audit.